



Evaluasi dan Analisis Prospektif Manajemen Risiko pada Bank Jatim

Amilatus Nafisah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Endah Mudiyatul Kustinah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Francisca Galuh Dewanti

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

***Abstract.** This study applies a prospective analysis approach in evaluating the financial performance of Bank Jatim, by considering both internal and external factors. Prospective analysis is used to predict the bank's future financial performance based on current conditions and projections of various factors that affect it. This study evaluates the projected growth of assets such as loans, investments, and other productive assets; additional capital/equity from retained earnings and rights issues; projected operating profit and net profit for the next few years; and analysis of credit risk management, market risk, liquidity risk, and operational risk. External factors such as macroeconomic conditions, government regulations, foreign exchange rates, industry competition, and socio-political factors are also considered in this prospective analysis. This research is expected to provide recommendations for Bank Jatim on how to maintain and improve its financial performance in the future by considering various internal and external factors.*

***Keywords:** Prospective Analysis, Bank Jatim, Financial Statements, Financial Projections.*

Abstrak. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis prospektif dalam evaluasi kinerja keuangan Bank Jatim, dengan mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal. Analisis prospektif digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan bank di masa depan berdasarkan kondisi saat ini dan proyeksi berbagai faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini mengevaluasi proyeksi pertumbuhan aset seperti kredit, investasi, dan aset produktif lainnya; penambahan modal/ekuitas dari laba ditahan dan right issue; proyeksi laba operasional dan laba bersih beberapa tahun ke depan; serta analisis pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, kurs valuta asing, kompetisi industri, dan faktor sosial politik juga dipertimbangkan dalam analisis prospektif ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Bank Jatim tentang bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal.

Kata kunci: Analisis Prospektif, Bank Jatim, Laporan Keuangan, Proyeksi Keuangan

LATAR BELAKANG

Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Bank Pembangunan Daerah (BPD), seperti Bank Jatim, memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Namun, dalam menjalankan perannya, Bank Jatim dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangannya dalam lingkungan yang selalu berubah (Wijaya & Triyonowati, 2022).

Kajian teoritis tentang kinerja keuangan bank biasanya melibatkan analisis berbagai indikator keuangan, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA) (Suteja & Sidiq, 2020). Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada analisis retrospektif, yaitu berdasarkan data historis. Dalam konteks yang selalu

Received Februari 29, 2024; Revised Maret 13, 2024; April 01, 2024

** Amilatus Nafisah, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id*

berubah, diperlukan pendekatan yang lebih prospektif, yaitu berfokus pada prediksi kinerja keuangan di masa depan.

Meski beberapa penelitian telah mengkaji kinerja keuangan Bank Jatim (Wijaya & Triyonowati, 2022; Neliti, n.d.), namun penelitian yang menerapkan pendekatan analisis prospektif masih jarang dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga kurang memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah.

Kebaruan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan analisis prospektif dalam evaluasi kinerja keuangan Bank Jatim, dengan mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana menganalisis dan memprediksi kinerja keuangan bank dalam konteks yang selalu berubah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Jatim dengan analisis prospektif, dengan mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Bank Jatim tentang bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam.

Analisis ini berfokus pada penilaian prospektus bank, terutama dalam konteks Good Corporate Governance. Ini penting bagi bank yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO) dan terdaftar di bursa efek (Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, 2018).

Analisis prospektif juga dapat melibatkan penilaian pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank di masa depan. Ini penting untuk menilai kinerja keuangan bank (Universitas Surabaya, n.d.).

Analisis prospektif meliputi peramalan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Analisis ini berguna untuk menguji ketepatan rencana strategis perusahaan (Academia.edu, n.d.). Menurut Bourgeois (2002), tahapan analisis prospektif meliputi penjelasan tujuan studi, identifikasi kriteria, diskusi kriteria, analisis pengaruh antar kriteria, perumusan kondisi faktor, pembangunan dan pemilihan skenario, dan implikasi skenario (Blogger, 2018).

Metode CAMELS: Metode ini digunakan untuk menentukan kinerja dan keamanan setiap bank swasta nasional valuta asing dalam periode tahun tertentu. Metode ini melibatkan analisis berbagai indikator keuangan, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA) (Suteja & Sidiq, 2020).

Pengukuran ini melibatkan peninjauan dari beberapa aspek, yaitu kapital, pendapatan, dan likuiditas. Salah satu indikator atau rasio keuangan yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk mengukur aspek kapital (Trunojoyo, n.d.).

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Raden Fatah, n.d.).

Penilaian ini dapat dilakukan dengan pendekatan analisis rasio keuangan dan semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan (UMY, n.d.).

Terdapat empat komponen kunci dalam penilaian kinerja keuangan bank, yaitu kapital, kualitas aset, pendapatan & efisiensi, dan likuiditas (Manajemen Keuangan, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank pembangunan daerah Jawa Timur atau bank Jatim. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data yang disajikan dalam Laporan Tahunan Bank Jatim Tahun 2023. Laporan tahunan ini menjadi sumber data utama karena berisi informasi detail tentang operasional dan kinerja keuangan bank selama periode waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan selama periode 2019-2023, yang berarti peneliti mengumpulkan dan menganalisis data keuangan Bank Jatim selama lima tahun. Dengan rentang waktu ini, peneliti dapat melihat tren dan pola dalam kinerja keuangan bank serta mengevaluasi efektivitas strategi dan kebijakan yang telah diimplementasikan.

Penelitian ini dilakukan selama periode 2019-2023, yang berarti peneliti mengumpulkan dan menganalisis data keuangan Bank Jatim selama lima tahun. Dengan rentang waktu ini, peneliti dapat melihat tren dan pola dalam kinerja keuangan bank serta mengevaluasi efektivitas strategi dan kebijakan yang telah diimplementasikan. Keterbatasan potensial penelitian ini termasuk keterbatasan data yang tersedia, faktor-faktor eksternal yang sulit diprediksi, dan kendala metodologis dalam pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Kinerja Keuangan Bank

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dan mendapat opini menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tanggal 31 Desember 2023 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

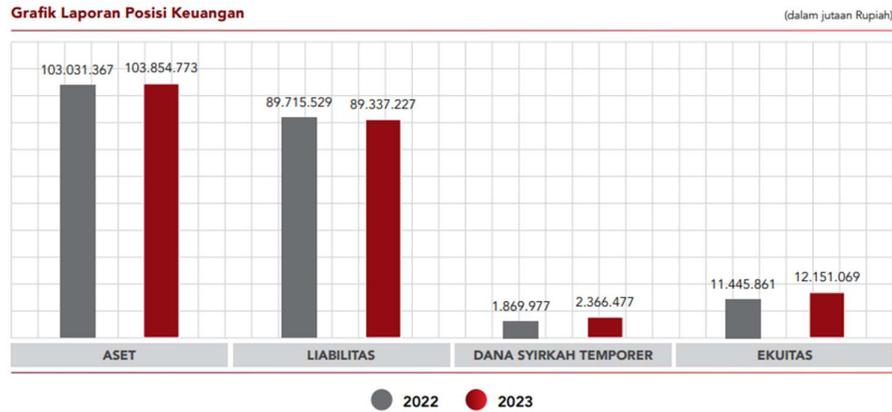
1. Analisis laporan

Kapasitas kerja keuangan pada bank meliputi pelaksanaan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan pendapatan komprehensif lain dan laporan arus kas, yang disajikan sebagai berikut.

a) Neraca

LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
ASET	103.854.773	103.031.367	100.723.330	83.619.452	76.756.313
LIABILITAS	89.337.227	89.715.529	87.928.245	71.892.035	67.734.755
DANA SYIRKAH TEMPORER	2.366.477	1.869.977	1.884.546	1.722.469	
EKUITAS	12.151.069	11.445.861	10.910.539	10.004.948	9.021.558
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	103.854.773	103.031.367	100.723.330	83.619.452	76.756.313

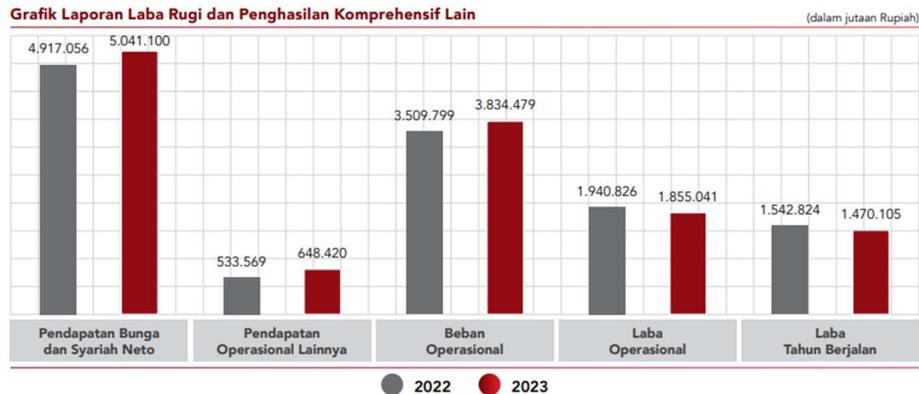
Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan



Grafik 1 Laporan Posisi Keuangan

Pada tahunan buku yang berakhirnya pada tanggal 31 Desember 2023, aset Bank Jatim adalah sebesar Rp 103.854.773 juta, meningkat 0,80% year-on-year menjadi sebesar Rp 103.854.773 juta.103.031.367 juta. Jumlah aset tersebut meningkat karena pengaruh peningkatan jumlah giro di bank lain (dikurangi pinjaman yang netonya (bersih), surat berharga yang dijual seharga nilai dan aset lainnya (bersih).

b) Laba Rugi



Grafik 2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Pada tahun 2023 untuk pendapatan bunga dan syariah, netonya mencapai Rp5.041.100 juta, yang meningkat sebesar 2,52 % dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp4.917.056 juta. Peningkatan tersebut disebabkan adanya kenaikan pendapatan bunga syariahnya.

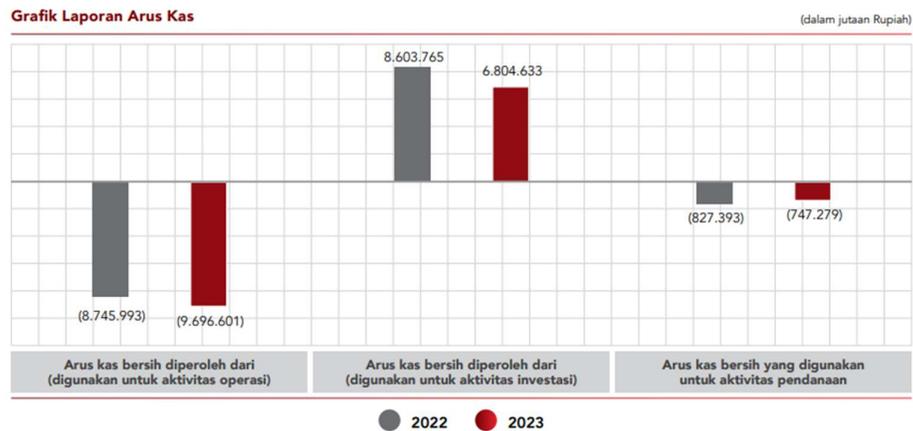
Berikutnya ada pendapatan operasional lainnya di tahun 2023 pendapatan operasionalnya menjadi Rp648.420 juta mengalami kenaikan sebesar 21,53% dibandingkan pada tahun sebelumnya pada pendapatan sebesar Rp533.569 juta. Hal tersebut bisa mengalami kenaikan karena ada beberapa faktor yang membuat kenaikan diantaranya administrasi giro, tabungan, deposito, penerimaan kembali kredit hapus buku, provisi komisi selain dari kredit yang diberikan dan lainnya.

Di lihat dari beban operasionalnya pada tahun 2023 tercatat sebanyak Rp3.834.479 juta yang meningkat sebesar 9,25% dibanding pada tahun 2022. Faktor

penyebab kenaikan ini adalah meningkatnya kerugian penurunan nilai dari aset keuangan, ketenaga kerja dan tunjangan karyawannya.

Untuk laba operasional pada tahun 2022 tercatat jumlah labanya sebesar Rp1.940.826 juta dan pada tahun 2023nya mencapai laba sebesar Rp1,855,041 juta, yang artinya mengalami penurunan sebesar 4,42 % pada tahun ini. Banyaknya laba tahun berjalan di tahun 2023 sebesar Rp1.470.105 juta, yang mengalami penurunan laba menjadi 4,71% dibandingkan dengan tahun sebelumnya tercatat bahwa jumlah laba sebelumnya mencapai Rp1.542.824 juta. Hal ini disebabkan oleh turunnya laba sebelum beban pajaknya keluar.

c) Arus kas



Grafik 3 Laporan Arus Kas

Pada tahun akhir 2023 laporan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp16.348.884, turun 18,21% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp19.988.131. Penurunan saldo kas ini terutama disebabkan oleh penurunan investasi dari Bank Indonesia dan bank lain, serta arus kas masuk bersih dari operasional.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp9.696.601 juta pada tahun 2023, meningkat 10,87% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp8.745.993. Peningkatan pendapatan bunga, investasi dan syariah, pendapatan premi, pendapatan operasional lainnya, pendapatan non operasional, peningkatan simpanan nasabah dan peningkatan simpanan dari bank lain membuat arus kas ini mengalami kenaikan. Arus kas keluar tertinggi berasal dari pencairan pinjaman, pembayaran bunga dan biaya operasional lainnya. Artinya Bank Jatim mampu menerapkan proses bisnis yang baik dengan menggunakan sumber daya operasionalnya seperti pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan pembayaran pajak tunai yang dipertanggungjawabkan dan diterima.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp6.804.633 juta pada tahun 2023, turun 20,91% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp8.603.765 juta. Arus kas bersih adalah pengurangan antara arus kas masuk & arus kas keluar. Arus kas masuk tertinggi antara lain berasal dari peningkatan pendapatan bunga, investasi dan syariah, pendapatan premi, pendapatan operasional lainnya, pendapatan non operasional, peningkatan simpanan nasabah dan peningkatan simpanan dari bank

lain. Arus kas keluar terbesar berasal dari pencairan pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. beban operasional lainnya. Hal ini berarti Bank Jatim mampu untuk melakukan proses bisnis yang baik dengan memanfaatkan sumber operasionalnya seperti kredit yang diberikan, simpanan nasabah, dan pembayaran pajak menjadi kas yang sudah di akui dan diperoleh.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan tahun 2023, sebesar Rp747.279 juta, menurun sebesar 1,54% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp827.393 juta. Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh pembayaran pinjaman yang diterima. Arus kas masuk tertinggi antara lain berasal dari kenaikan pinjaman yang diterima. Arus kas keluar tertinggi antara lain berasal dari pembayaran dividen dan penurunan Efek-Efek yang diterbitkan. Hal ini memiliki arti bahwa Bank Jatim masih mampu mendapatkan kas dalam bentuk pendanaan dari pinjaman yang diterima yang mampu menutup kas keluar dalam bentuk dividen dan lain-lain.

2. Analisis rasio keuangan

a) Rasio Likuiditas

Tabel Rasio Likuiditas

(dalam %)			
Uraian	2023	2022	Kenaikan/ Penurunan
(1)	(2)	(3)	(2)-(3)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	70,03%	56,50%	13,53%

Tabel 2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur melalui pengurangan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan nasabah (Loan to Deposit Ratio/LDR) untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menyimpan dananya dengan kredit dan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debitur sebagai sumber likuiditasnya. LDR tahun 2023 sebesar 70,03%. meningkat 13,53% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 56,50%. Hal tersebut berarti likuiditas Bank Jatim mengalami perbaikan dan dalam kondisi baik sehingga mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio Solvabilitas

Tabel Rasio Solvabilitas

(dalam %)			
Uraian	2023	2022	Kenaikan/ Penurunan
(1)	(2)	(3)	(2)-(3)
CAR-TIER I	24,56%	23,73%	0,82%
CAR-TIER II	1,15%	1,00%	0,15%
CAR (Risiko Kredit, Pasar dan Operasional)	25,71%	24,74%	0,97%

Tabel 3 Rasio Solvabilitas

Data di atas merupakan jumlah rasio capital adequacy raatio (CAR) pada tahun 2023, berada pada posisi yang aman dengan tingkatannya sebesar 25,71% dan sedikit mengalami kenaikannya sebesar 0,97%, jika dibandingkan dengan tahun lalu jumlah CARnya tercatat pada level 24,74%.. Tingkatak rasio CAR pada bank memperlihatkan bahwa ada struktur permodalan bank itu memiliki kapabilitas yang berfungsi untuk mengimbangi adanya resiko dari pasa, resiko kredit dan resiko operasionalnya yang dimana jumlah rasio ini meningkat daripada rasio kecukupan

minimum BI/OJK dan struktur modal bank ini sudah memenuhi peraturan yang sebesar 14%, artinya bank tersebut sudah bisa mengelola dengan baik modal banknya dan memiliki modal yang cukup untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

c) **Rasio Profitabilitas**

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Konvensional

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Aset	100.234.184	99.959.909	274.275	0,27%
Liabilitas	88.117.360	88.554.718	(437.358)	(0,49%)
Pendapatan operasional	5.458.757	5.975.236	(516.480)	(8,64%)
Laba operasional	1.821.231	1.902.035	(80.805)	(4,25%)

Tabel 4 Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Konvensional

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Aset	3.620.590	3.071.458	549.132	17,88%
Liabilitas	3.586.345	3.030.788	555.557	18,33%
Pendapatan operasional	230.764	196.878	33.887	17,21%
Laba operasional	33.812	38.791	(4.978)	(12,83%)

Tabel 5 Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Pasar

Data rasio profitabilitas Bank Jatim untuk segmen konvensional dan diperoleh dari laporan keuangan bank. Rasio profitabilitas negatif sekitar -4,25% untuk segmen konvensional dan -12,83% untuk segmen syariah mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami pendapatan yang lebih rendah dari biaya operasional dan biaya pendanaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, peningkatan biaya operasional, atau kinerja yang tidak efektif. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, Bank Jatim harus mengurangi biaya operasional, memperbaiki kinerja operasional, atau mengurangi pendanaan dari pihak ketiga.

Nilai rasio profitabilitas yang lebih tinggi dari segmen syariah (17,88%) berbanding segmen konvensional (0,27%) mungkin disebabkan oleh kondisi pasar yang lebih stabil dan kinerja operasional yang lebih efektif dalam segmen syariah. Namun, rasio profitabilitas negatif dalam segmen syariah juga mungkin disebabkan oleh biaya pendanaan yang lebih tinggi atau kondisi ekonomi yang tidak stabil dalam segmen syariah. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, Bank Jatim harus mengurangi biaya operasional, memperbaiki kinerja operasional, atau mengurangi pendanaan dari pihak ketiga dalam segmen syariah.

d) Rasio Keuangan Lain

Tabel Rasio-Rasio Keuangan Lainnya

(dalam %)

Uraian	2023	2022	Kenaikan/ Penurunan
(1)	(2)	(3)	(2)-(3)
RASIO RENTABILITAS			
Return on Assets (ROA)	1,87%	1,95%	(0,08%)
Return on Equity (ROE)	13,96%	16,24%	(2,28%)
RASIO EFISIENSI			
Net Interest Margin (NIM)	5,57%	5,11%	0,45%
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,27%	76,15%	1,12%
RASIO KEPATUHAN			
Giro Wajib Minimum Rupiah	8,85%	4,75%	4,10%
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	6,62%	7,39%	(0,77%)

Tabel 6 Rasio-Rasio Keuangan Lainnya

Di tahun 2023 pada tabel tersebut dijelaskan bahwa Return on Assets (ROA) sebesar 1,87% dan mengalami penurunan 0,08% yang dibandingkan dengan tahun 2022-nya yang naik sebesar 1,95%. Peningkatan total aset yang mengakibatkan penurunan ini terjadi. Jumlah ROA pada tahun 2023 mencapai 1,87% atau turun menjadi 0,08% daripada pada tahun sebelumnya sebesar 1,95%.

Untuk ROE di tahun 2023 menurun menjadi 13,93% atau setara 2,28% dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 16,24%, artinya pada roe mengalami penurunan disebabkan oleh laba yang menurun.

Net Interest Margin (NIM) NIM dari data di atas naik sebesar 0,45% dari 5,11% dan untuk tahun 2022 menjadi meningkat sebanyak 5,57% pada akhir tahun 2023. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penyaluran kredit dan pembiayaan pada tahun 2023.

Selanjutnya ada Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio BOPO yang mengalami peningkatan sebesar 1,12% dari sebesar 76,15% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi sebesar 77,27% di tahun 2023. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh naiknya beban bunga dana yang terjadi pada tahun 2023.

Giro Wajib Minimum (GWM) GWM Rupiah Bank Jatim tahun 2023 sebesar 8,85% dan GWM Valuta Asing sebesar 6,62%. Posisi likuiditas ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.19/6/PBI/2017 di tanggal 17 April 2017 tentang perubahan ke-5 atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

B. Proyeksi kondisi internal Bank Mandiri seperti pengelolaan aset, liabilitas, ekuitas, laba dan risiko untuk beberapa tahun ke depan

Pada bagian administrasi bank jatim telah melakukan penyusunan perencanaan bisnis bank untuk tahun 2024 dengan melakukan pengamatan keadaan ekonomi dan proyeksi perekonomian di tahun 2024, baik dari segi makro maupun mikro.

Tabel Proyeksi Keuangan Tahun 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Proyeksi 2024
1	2
POSISI KEUANGAN	
Aset	117.292.667
Kredit Yang Diberikan	66.831.046
Dana Pihak Ketiga	100.308.905
Giro	29.431.571
Tabungan	33.872.755
Deposito berjangka	37.004.578
Pinjaman Yang diterima	536.020
LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
Pendapatan bunga	7.814.118
Pendapatan operasional lainnya	1.682.001
Laba Tahun berjalan	2.241.019
RASIO KEUANGAN (%)	
Capital Adequacy Ratio (CAR)	23,54
Non Performing Loan (NPL) Gross	2,40
Return on Assets (ROA)	1,99
Return on Equity (ROE)	14,70
Net Interest Margin (NIM)	5,79
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	75,82
Loan to Deposit Ratio (LDR)	66,63

Tabel 7 Proyeksi Keuangan Tahun 2024

1. Proyeksi pertumbuhan aset seperti kredit, investasi, aset produktif lainnya

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (bankjatim) berhasil mencatatkan kinerja yang positif sepanjang tahun lalu. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan publik bank jatim tahun 2023 yang telah tercipta dan diselenggarakan. Bank Jatim memiliki proyeksi pertumbuhan yang ambisius untuk tahun 2024. Berdasarkan target kinerja yang dicanangkan, berikut adalah beberapa indikator utama (Bank Jatim, 2024)

- Total Aset: Bank Jatim menargetkan total aset sebesar Rp117,29 triliun, dengan pertumbuhan 12,94% (YoY).
- Penyaluran Kredit: Target penyaluran kredit sebesar Rp66,83 triliun, dengan pertumbuhan 22,04% (YoY)
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga: Bank Jatim berupaya menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp100,31 triliun, dengan pertumbuhan 28,28% (YoY)2.
- Laba Bersih: Bank Jatim menargetkan laba bersih sebesar Rp1,68 triliun, dengan pertumbuhan 14,33% (YoY)

2. Proyeksi penambahan modal/ekuitas dari laba ditahan dan right issue

Tabel Proyeksi Struktur Modal Tahun 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Proyeksi 2024
1	2
Modal inti utama (CET 1)	11.243.084
Modal pelengkap (Tier 2)	557.711
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	11.800.795

Tabel 8 Proyeksi Struktur Modal Tahun 2024

3. Proyeksi laba operasional dan laba bersih beberapa tahun ke depan

Tabel Proyeksi Kebijakan Dividen

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Proyeksi
1	2
Estimasi Laba Bersih Tahun 2023	1.470.105
Estimasi Jumlah Dividen yang dibagi	816.693
Estimasi Dividen yang diperoleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jatim	417.547
Dividen Payout Ratio (%)	54,39%

*Catatan:
Untuk estimasi pembagian dividen tahun buku 2023 yang dibagi tahun 2024, setelah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP).

Tabel 9 Proyeksi Kebijakan Dividen

4. Analisis pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional

Jenis risiko	Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Komposit
Risiko Kredit	Moderate	Fair	3
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Moderate	Fair	3
Risiko Hukum	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Strategik	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	2

Tabel 10 Analisis Pengelolaan Resiko

Risiko Kredit

Proses aktivitas penyaluran kredit bank dapat terjadi karena kualitas SDM bidang perkreditan memiliki ilmu yang kurang dapat memahami kinerjanya, proses internal pada bidang perkreditan yang kurang baik, untuk analisa kredit yang kurang akurat dan mendalam, pendanaan yang diebrikan pada sektor yang berisiko tinggi, konsentrasi kredit, maupun atas aktivitas placement atau ada kegiatan transaksi pembelian surat berharga di perusahaan yang kurang bonafid sehingga hal tersebut mengakibatkan kerugian dari pihak bank jika terjadi gagal pembayarannya karena harus membentuk CKPN, pengurangan laba akibat kredit hapus buku, biaya yang timbul karena proses penyelesaian kredit (biaya penagihan, proses hukum, proses lelang), dan juga sumber daya yang harus dialokasikan dalam rangka penagihan dan restrukturisasi kredit. Selain itu kerugian atas kredit juga dapat diakibatkan karena kegagalan dalam proses settlement.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dari adanya risiko kredit adalah perlunya peningkatan kredit di bidang perkreditan agar lebih bisa mengakses di bidang tugasnya dengan lebih baik, perbaikan sistem dan prosedur dalam bidang perkreditan, pembinaan dan monitoring atas kredit yang telah direalisasikan, upaya penagihan yang lebih intensif terhadap nasabah-nasabah yang Dalam Perhatian Khusus (DPK) agar tidak menjadi memburuk kolektibilitasnya, peningkatan fungsi supervisi kredit, menerapkan prinsip Prudential Banking dalam ekspansi kredit, melakukan pengawasan sistem dan prosedur yang telah dimiliki, dan juga analisa Counterparty secara cermat dan baik.

Risiko Pasar

Permasalahan yang timbul akibat risiko pasar dapat terjadi antara lain adanya perubahan suku bunga Bank yang berdampak pada portofolio Bank (selisih terhadap

portofolio Rate Sensitif Asset/RSA & Rate Sensitif Liability/ RSL), perubahan nilai tukar atas valuta asing. Dari pihak banknya akan menimbulkan kerugian atas perbandingan nilai tukar yang muncul, adanya perubahan harga atas portofolio bank, selanjutnya ada perubahan performa keuangan obligor yaitu turunnya nilai suatu portofolio bank pada surat berharga atau biasa disebut obligasi, keadaan pasar yang tidak efisien itu dapat menurunkan tingkat keakurasian penilaian dalam kegiatan bertransaksi sehingga dapat menimbulkan kerugian pada saat itu juga dalam pasar saham maupun pasar uangnya dan kerugian lainnya yang muncul disebabkan oleh situasi politik yang memburuk.

Pengendalian yang dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut terhadap potensi permasalahan atas risiko pasar adalah dengan melakukan penerapan floating interest rate, monitoring PDN sesuai ketentuan regulator, analisa counterparty dengan baik dan akurat, pertimbangan atas rating counterparty, penetapan dan pengawasan atas Limit Dealer, Stop Loss dan Cut Loss, pemantauan atas transaksi di dalam pasar tersebut, tersedianya data historical dan potensi pasar, penerapan analisis teknikal dan fundamental pada transaksi yang terekspos risiko pasar, dan juga implementasi atas limit IRRBB atas asset maupun liability yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (RSA & RSL).

Risiko Likuiditas

Potensi terjadinya resiko yang timbul akibat dari risiko likuiditas diantaranya adanya penarikan secara besar di luar perusahaan, Terjadinya rush yang dipengaruhi oleh kekuatan eksternal, pendanaan kegiatan dengan pihak ketiga yang mengalami stagnasi, pembayaran angsurannya pada debitur kredit tidak berjalan dengan sempurna, kurangnya likuiditas, dan profit yang buruk, hal ini dapat menghambat pemeberian dana yang terbatas dan dampak yang lebih besar dari kerugian finansial lainnya yang terkait dengan risiko reputasi.

Upaya pengendalian yang bisa dilakukan untuk mengatasi potensi risiko likuiditas adalah dengan melakukan estimasi dan pengawasan dalam penarikan dananya yang dilakukan oleh pihak nasabah baik berupa penarikan melalui sistem online/kliring ataupun penarikan secara langsung atas semua dana baik melalui incoming transfer maupun setoran tunai (behavior nasabah), selanjutnya membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana terbesar yang pernah terjadi, meningkatkan kemudahan dalam mengakses sumber dana, meningkatkan dan menjaga stabilitas daana pihak ketiga (DPK). Selain menjaga primary reserves bank pembangunan daerah juga mengawasi secondary reserves dan membuat proyeksi arus kas terinci dalam mata uang rupiah terhadap gejala tingkat bunga. Melakukan management gap sehingga terhindar atau meminimumkan gejala tingkat bunga sehingga dapat dicapai keuntungan stabil dan berkembang. Bank juga senantiasa meningkatkan jumlah Counterparty yang baik dan menjalin hubungan yang baik terutama dalam bidang penyediaan likuiditas serta senantiasa menyusun berbagai bentuk Contingency Funding Plan (CFP) pada berbagai situasi baik normal maupun krisis.

Risiko Operasional

Dengan adanya eksposur risiko operasional maka dapat meningkatkan eksposur risiko lainnya diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko strategi dan risiko reputasi, Penjelasan tersebut dapat berpotensi baik risiko finansial maupun non finansial, dampak lainnya yang dapat dirsakan dari risiko operasional bank adalah menurunnya tingkat kesehatan bank sehingga mengalami

kesulitan dalam aktivitas usahanya dan pembukaan jaringan kantor serta bank berada dalam status pengawasan insentif dari regulator.

Dalam rangka penanganan risiko operasional bank telah memiliki aplikasi Operational Risk Self Assessment (ORSA) di mana di dalamnya juga terdapat aplikasi Loss Event Database (LED) yang terhubung ke seluruh unit kerja sehingga unit kerja dapat menginput risk event yang terjadi secara online melalui media web (web based). Data yang terkumpul akan dianalisis dan dilakukan pengendalian terhadap risk event tersebut. Bank juga mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas dan proses kontrol internal, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui berbagai pelatihan, sertifikasi dan seminar serta peningkatan layanan perbankan melalui perbaikan infrastruktur yang dibutuhkan, serta memastikan bahwa bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mitigasi risiko operasional yang memadai wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu. Bank juga telah memiliki prosedur pelaksanaan manajemen risiko operasional, Business Continuity Management (BCM) serta melakukan proses Risk Assessment (RA) untuk mengukur potensi gangguan/bencana yang mengancam kelangsungan bank sehingga meminimalisir potensi risiko Bank.

C. Faktor-faktor eksternal apa saja yang akan memengaruhi kinerja keuangan Bank Jatim di masa depan

Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Jatim di masa depan antara lain :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana bank dapat menanggung risiko kerugian. Bank dengan CAR yang tinggi umumnya dianggap lebih mampu menanggung risiko kerugian.
2. Non-Performing Loan/Financing (NPL/NPF)
Merupakan jumlah pinjaman yang tidak dibayar oleh nasabah. Jika NPL/NPF tinggi, ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.
3. Efisiensi Operasional (BOPO)
Yakni rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank dengan BOPO yang rendah dianggap lebih efisien.
4. Loan/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)
Merupakan rasio antara jumlah pinjaman yang disalurkan oleh bank dan jumlah deposit yang diterima oleh bank. Jika rasio ini tinggi, ini dapat menunjukkan bahwa bank memiliki risiko likuiditas.
5. Kesiapan Internal
Dalam hal ini Bank Jatim harus fokus pada kesiapan internal mereka, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.
Dalam menghadapi tantangan eksternal, seperti kondisi ekonomi makro yang dinamis, Bank Jatim terus melakukan penyesuaian dan selalu melakukan evaluasi agar tetap berada di posisi yang tepat menuju posisi BPD No.1 di Indonesia. Manajemen juga fokus pada ekosistem bisnis yang stabil dan eksplorasi bisnis baru yang terukur untuk memberikan value dan benefit bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan Bank Jatim di masa depan meliputi:

1. **Kondisi Ekonomi Makro**
Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat suku bunga bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank. Misalnya, tingkat suku bunga yang tinggi bisa mempengaruhi permintaan kredit oleh nasabah.
2. **Regulasi Pemerintah**
Kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah atau otoritas moneter juga bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank. Misalnya, kebijakan pemerintah tentang rasio kecukupan modal bisa mempengaruhi strategi bank dalam mengelola modalnya.
3. **Kurs Valuta Asing**
Fluktuasi kurs valuta asing juga bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank, terutama bagi bank yang melakukan transaksi dalam valuta asing.
5. **Kompetisi Industri**
Tingkat kompetisi dalam industri perbankan juga bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank. Bank harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kompetisi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangannya.
6. **Faktor Sosial dan Politik**
Faktor sosial dan politik seperti stabilitas politik dan preferensi sosial juga bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank. Misalnya, stabilitas politik yang baik bisa menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis prospektif terhadap kinerja keuangan Bank Jatim memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja bank di masa depan. Melalui pendekatan ini, Bank Jatim dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi, serta menyusun skenario dan strategi yang tepat untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, kompetisi industri, dan faktor sosial-politik akan memberi dampak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Jatim. Sementara itu, pengelolaan risiko yang efektif, khususnya risiko kredit dan risiko operasional, menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas aset serta efisiensi operasional bank. Meskipun Bank Jatim telah menyusun proyeksi pertumbuhan yang ambisius, namun diperlukan kehati-hatian dalam menghadapi berbagai risiko dan tantangan tersebut. Oleh karena itu, analisis prospektif yang berkelanjutan dan implementasi strategi yang tepat sangat penting bagi Bank Jatim untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan, serta memperkuat posisinya sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah terkemuka di Indonesia.

Saran untuk perkembangan Bank Jatim sebagai berikut:

- Bank Jatim perlu terus melakukan pemantauan dan analisis terhadap perkembangan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerjanya, serta menyiapkan langkah-langkah mitigasi dan strategi yang tepat.
- Penyusunan skenario prospektif yang lebih rinci dan spesifik, meliputi skenario optimis, moderat, dan pesimis, akan membantu Bank Jatim dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi di masa depan.
- Penguatan pengelolaan risiko, terutama risiko kredit dan risiko operasional, harus menjadi prioritas utama bagi Bank Jatim untuk menjaga kualitas aset dan efisiensi operasional.

- Perluasan dan diversifikasi produk serta layanan perbankan, termasuk pemanfaatan teknologi digital, perlu terus dilakukan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri perbankan.
- Kerjasama dan sinergi dengan pemerintah daerah Jawa Timur serta stakeholder lainnya perlu terus diperkuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan memperluas pangsa pasar Bank Jatim.

DAFTAR REFERENSI

- Lestari, H. S., & Aprilriani, G. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*.
- NASUTION, Z., & OKTAVI, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 1(2).
- Suteja, J., & Sidiq, I. M. (2010). Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1).
- Hartadinata, O. S., & Varihah, E. (2022). Ada Apa Dengan Bank Jatim dan Keuangan Berkelanjutan di Masa Pandemi?. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 7(1), 20-30.
- Noviana, R., Ardian, E., Verdyansyah, D., & Oktafia, R. (2024). EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI PERIODE 2020-2021 MENGGUNAKAN ANALISIS PROSPEKTIF. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 167-178.
- Hartadinata, O. S., & Varihah, E. (2022). Ada Apa Dengan Bank Jatim dan Keuangan Berkelanjutan di Masa Pandemi?. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 7(1), 20-30.
- Bank Jatim. (2024, January 23). *Membangun Pertumbuhan melalui Penguatan Bisnis, Bank Jatim Cetak Kinerja Positif di tahun 2023*.
- Desi, A., & Wijaya, K. (n.d.). *Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.